

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman. Sekolah berperan penting dalam mencetak peserta didik yang handal dan berkompeten serta siap bersaing dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju. Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar, keberhasilan belajar selain dipengaruhi juga oleh faktor kepribadian salah satunya yaitu *self-efficacy*. Slameto (2013: 54) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Ada teori yang meyakini bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *Self Efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari Pajares (2006: 341) dalam (Hairida, 2017) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan.

Seseorang yang memiliki *Self Efficacy* yakin bahwa agar dirinya berhasil mencapai tujuan, individu harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika dirinya menghadapi kesulitan. Bandura (1995:2) dalam (Sukatin *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan suatu

kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini berarti bahwa konsep tentang *self-efficacy* berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menilai kemampuan, potensi, serta kecenderungan yang ada pada dirinya untuk dipadukan menjadi tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan kemampuan dirinya dalam membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.

Semakin tinggi *Self Efficacy* maka semakin mudah siswa tersebut dalam menuntaskan pembelajarannya, dan sebaliknya pula semakin rendah *Self Efficacy* siswa maka semakin sulit pula siswa tersebut untuk menuntaskan pembelajarannya di sekolah. *Self-efficacy* terdiri dari dua jenis yaitu: *Self Efficacy* tinggi dan *self-eficacy* rendah. *Self-efficacy* dikatakan tinggi ketika seseorang tersebut merasa yakin bahwa dirinya percaya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu yang diharapkan. Individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai daripada sebagai ancaman untuk dihindari, minat yang lebih kuat dan keasyikan yang mendalam pada kegiatan, menyusun tujuan yang menantang, dan memelihara komitmen yang kuat serta mempertinggi dan mendukung usaha-usaha dalam menghadapi kegagalan.

Self-efficacy yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Sedangkan *self-efficacy* dikatakan rendah ketika seseorang merasa tidak yakin dirinya mempunyai kemampuan untuk bisa menyelesaikan sesuai yang diharapkan. Individu dengan *Self*

Efficacy yang rendah cenderung memiliki pikiran negatif dan irasional yang menimbulkan perilaku yang menyimpang. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* memainkan peranan penting karena keberadaanya dapat memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan (Setiawan, 2015).

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan tentang fenomena *Self Efficacy* yang rendah sering sekali di alami oleh para siswa-siwi yang sedang mengalami proses pembelajaran. Naik dan turunnya rasa *Self Efficacy* dalam diri siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dirinya. Tak banyak dari individu mempunyai keyakinan negative mengenai ketidakmampuan dirinya dibandingkan keyakinan positifnya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perasaan ketidakmampuan dalam menghadapi tugas maupun saat mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik juga tidak merasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit dan tidak yakin pada dirinya sendiri. Peserta didik juga takut berbuat salah, sehingga menyebabkan dirinya tidak semangat untuk belajar. Kondisi ini tentunya menghambat Peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik. Beberapa siswa memiliki masalah, baik masalah akademik (prestasi belajar matematika) dan masalah perilaku siswa yang mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, inspirasi diri, perlindungan dari ketidakpuasan, mengelola temperamen, kemampuan untuk menunjukkan watak, kurang siap untuk mengendalikan perasaan seperti ketenangan. dalam

hubungan dengan temannya dan tidak adanya simpati untuk teman (Hulu & Minauli, 2013). Kebenaran di lapangan berada dalam kondisi yang berbeda-beda, antara lain perasaan tidak menentu terhadap kapasitas yang ditemukan dan tidak adanya keterbukaan diri. Hal ini dapat dilihat ketika pendidik mengajukan siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa akan lebih sering tidak terlibat dan tidak memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ada juga siswa yang melakukan apa saja untuk tidak melakukan tugas yang diberikan oleh pengajar.

Siswa menunjukkan dan mengatakan tugas yang diberikan terlalu merepotkan. Seorang individu tidak berusaha untuk menaklukkan tantangan yang dialami. Selain itu, siswa juga masih segar dan mempertimbangkan dirinya secara mandiri selama tes di kelas. Hal ini terlihat ketika siswa berusaha untuk berbicara dan bermain dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung secara konsisten (Hari et al., 2018).

Bedasarkan dari hasil observasi lapangan dengan guru Wali Kelas VI yaitu Ibu Sih Widayati, S.Pd. tentang fenomena *Self Efficacy* yang rendah yang dialami sebagian Siswa SD kelas VI, bahwa peserta didik tersebut mempunyai keyakinan negative akan ketidak mampuan dirinya dibandingkan keyakinan positifnya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perasaan ketidak mampuan dalam menghadapi tugas maupun saat mengikuti proses pembelajaran terutama Pelajaran matematika yang dianggap sulit. Peserta didik juga tidak merasa mampu untuk menyelesaikan tugas rumah yang dianggap rumit dan tidak yakin pada dirinya sendiri.

Peserta didik juga takut berbuat salah, sehingga menyebabkan dirinya tidak semangat untuk belajar. Kondisi ini tentunya menghambat Peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik dalam Pelajaran matematika. Beberapa siswa juga menerima bahwa nilai kelulusan didapat dengan asumsi dirinya pintar, begitu juga sebaliknya, jika dirinya kurang dalam pembelajaran, seorang siswa akan selalu mendapatkan nilai kurang maksimal (Yoannita et al., 2016). Setelah mendapatkan nilai yang tidak dapat diterima lebih dari satu kali, siswa akan merasakan di masa depan dirinya akan mendapatkan nilai yang tidak dapat diterima juga.

Ini karena setelah beberapa kali mendapatkan nilai yang tidak dapat diterima, individu diyakinkan bahwa dirinya tidak dapat mengerjakan soal-soal ujian matematika karena ketidakmampuan dirinya. Inspirasi siswa berkurang karena dirinya gagal beberapa kali selama tes. Hal serupa juga terjadi pada prestasi belajar siswa yang masih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Perbedaan *Self Efficacy* dengan tingkat kemalasan yaitu jika *Self Efficacy* yang rendah pada murid menuntun kepada perilaku menghindari tugas yang sulit, mengeluh saat diberikan tugas yang sulit, terlambat mengumpulkan tugas, dan cenderung mudah menyerah dalam mengerjakannya. *Academic Self-Efficacy* ini pada akhirnya menjadi aspek paling penting bagi para murid untuk menguasai materi dengan optimal (Basith, Syahputra, & Aris Ichwanto, 2020). Sedangkan Menurut KBBI, malas berarti tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu.

Memang benar seseorang yang malas merupakan seseorang yang tidak mau mengerjakan pekerjaan baik itu sederhana maupun tidak. Sehubungan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Tanjung Jati II Tahun Ajaran 2023-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Tanjung Jati II Tahun Ajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Tanjung Jati II Tahun Ajaran 2023-2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan juga praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi Peserta didik, Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui *Self Efficacy* dapat memiliki keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.
- b.) Bagi guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat lebih lagi meningkatkan kualitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa
- c.) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d.) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang pengaruh *Self Efficacy* terhadap prestasi belajar matematika siswa.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah, penulis membuat batasan variable yang diteliti sebagai berikut:

1. Informan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa yang *Self Efficacy* nya rendah
2. Prestasi belajar matematika siswa diukur dari nilai rapot siswa semester ganjil kelas VI

3. Karakteristik *Self Efficacy* informan yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari, Siswa Kelas VI laki-laki/Perempuan yang tidak yakin atas kemampuan dirinya.

F. Definisi Istilah

a. *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan pendapat setiap individu dengan kemampuannya dan diharapkan dalam melakukan sebagian Tindakan. *Self Efficacy* mempengaruhi pilihan dari sebuah tindakan yang akan dilakukan dari besarnya ketahanan dan usaha ketika berhadapan dengan kesulitan dan hambatan. Seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi akan memilih untuk melakukan usaha yang lebih besar dan tidak mudah untuk tidak mudah menyerah, sedangkan seseorang dengan *Self Efficacy* yang rendah akan memilih untuk tidak melakukan usaha apapun dan akan berdiam diri dan lebih mudah untuk menyerah.

b. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan, pengetahuan, atau ketrampilan yang dikembangkan melalui lazimnya ditentukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Apa yang di dapatkan oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar di kelas disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri bisa dikatakan sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.